

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN
PAYAMAN 1 KEC. SECANG KAB .MAGELANG**

SKRIPSI



Oleh :
Dwi Aji Nugroho
12.0305.0115

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN
PAYAMAN 1 KEC. SECANG KAB .MAGELANG**

SKRIPSI



Diajukan untuk Memenuhi Salah Satu Syarat dalam Menyelesaikan Studi pada
Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Oleh :

Dwi Aji Nugroho
NPM. 12.0305.0115

**PROGAM STUDI PENDIDIKAN GURUSEKOLAH DASAR
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH MAGELANG
2017**

PERSETUJUAN

SKRIPSI BERJUDUL

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN
PAYAMAN 1 KEC. SECANG KAB .MAGELANG**




Magelang, 24-01-2017

Pembimbing I


Drs. Arie Supriatno, M.Si
NIDN. 0012145601

Pembimbing II


Dhuta Sukmarani, M.Si
NIDN. 0609088701

PENGESAHAN
PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MENGGUNAKAN MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD DI KELAS IV SDN
PAYAMAN 1 KEC. SECANG KAB. MAGELANG

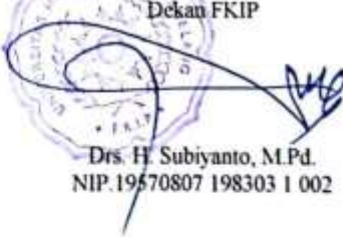
Oleh :
Dwi Aji Nugroho
12.0305.0115

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi dalam rangka menyelesaikan
Studi pada Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Universitas Muhammadiyah Magelang

Diterima dan disahkan oleh penguji
Hari : Selasa
Tanggal : 24 Januari 2017

- Tim Penguji Skripsi
1. Ketua/ Anggota : Drs Arie Supriyanto, M.St. (.....)
 2. Sekretaris/ Anggota : Dhuta Sukmarani M.Pd. (.....)
 3. Anggota : Dr. Riana Mashur, M.Si, P.Si (.....)
 4. Anggota : Galih Istiningih, M.Pd. (.....)

Megeahkan,
Dekan FKIP


Drs. H. Subiyanto, M.Pd.
NIP.19570807 198303 1 002

LEMBAR PERNYATAAN

Yang bertandatangan di bawah ini :

Nama : Dwi Aji Nugroho
NPM : 12.0305.0115
Prodi : Pendidikan Sekolah Dasar
Fakultas : Keguruan dan Ilmu Pendidikan
Judul Skripsi : Peningkatan Minat Belajar IPA menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* Di kelas IV SDN Payaman 1 Kec. Secang Kab. Magelang.

Menyatakan bahwa skripsi yang saya buat merupakan hasil karya sendiri. Apabila pada kemudian hari terbukti skripsi ini jiplakan terhadap karya orang lain (plagiat), saya bersedia mempertanggungjawabkan sesuai dengan aturan yang berlaku.

Pernyataan ini dibuat dalam keadaan sadar dan tidak ada paksaan, untuk dipergunakan sebagaimana mestinya.

Magelang 24 Januari 2017

METERAI
TEMPEL
7C98F2EF247541159
6000
Dwi Aji Nugroho
NPM. 12.0305.0151

MOTTO

“Sesungguhnya Allah mengetahui yang tersembunyi di langit dan di bumi
sesungguhnya Dia Maha mengetahui segala isi hati”
Al-Quran (Faathir : 38)

“Lakukan apa yang mau kamu lakukan hari ini dan lakukanlah dengan sepenuh
hati ”
(Penulis)

PERSEMBAHAN

Skripsi ini penulis persembahkan kepada:

1. Orang tua dan keluarga tercinta yang telah memberikan dorongan, bimbingan, dan kasih sayang.
2. Almamater Universitas Muhammadiyah Magelang.
3. Nusa, bangsa, dan agama.

**PENINGKATAN MINAT BELAJAR IPA MELALUI MODEL
PEMBELAJARAN KOOPERATIF TIPE STAD PADA SISWA KELAS IV
SDN PAYAMAN 1 KEC. SECANG KAB. MAGELANG**

Dwi Aji Nugroho

ABSTRAKSI

Tujuan penelitian adalah untuk meningkatkan Minat belajar IPA tentang daur hidup hewan dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* pada siswa kelas IV SDN Payaman 1 Tahun Ajaran 2016/2017..

Jenis penelitian adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) terdiri dari dua siklus. Tiap siklus terdiri dari empat tahapan yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, pengamatan, dan refleksi. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV SDN Payaman 1 yang berjumlah 31 siswa. Teknik analisis data yang digunakan adalah kualitatif dan kuantitatif. Teknik pengumpulan data menggunakan observasi, angket. Uji instrumen menggunakan uji validitas dan reliabilitas. Perhitungan validitas dan reliabilitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16*.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa melalui penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan Minat belajar IPA tentang Daur Hidup Hewan siswa kelas IV SDN Payaman 1. Peningkatan tersebut dapat dibuktikan dengan adanya peningkatan nilai siswa. Pada kegiatan prasiklus, didapatkan hasil rata-rata persentase 57,25%. Pada siklus I meningkat menjadi 71,77%. Dan siklus II meningkat menjadi 82,09% dengan persentase aspek “kesukaan siswa” mencapai 77,41%, aspek “ketertarikan siswa” mencapai 80,06%, aspek “perhatian siswa” mencapai 87,09%, dan aspek “keterlibatan siswa” mencapai 83,80%. Dari data diatas, diketahui bahwa model pembelajaran kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan minat belajar siswa kelas IV SDN Payaman 1 Kec. Secang Kab. Magelang.

Kata kunci: *Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD, Minat Belajar*

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis ucapkan ke hadirat Allah Yang Maha Pengasih lagi Maha Penyayang, segala puji bagi Allah S.W.T seru sekalian alam. Sholawat dan salam semoga tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah diutus Allah S.W.T untuk membawa agama Islam, agama yang haq bagi umat manusia. Hanya karena pertolongan Allah semata penulis dapat menyusun skripsi ini. Penulis ingin menyampaikan terima kasih kepada yang terhormat:

1. Ir. Eko Muh. Widodo, M.T., selaku Rektor Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
2. Drs. Subiyanto, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Muhammadiyah Magelang yang telah memberikan ijin dalam penyusunan skripsi ini.
3. Rasidi, M.Pd., selaku Kepala Program Studi Pendidikan Guru Sekolah Dasar, yang telah mendukung kelancaran penyelesaian skripsi ini.
4. Drs. Arie Supriyatno, M, Si. Selaku Dosen Pembimbing I yang telah banyak memberikan bimbingan, arahan, dan masukan dalam penyusunan skripsi ini.
5. Dhuta Sukmarani, M, Si. selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan bimbingan, masukan, dan kritik yang mendukung untuk terselesaikannya penyusunan skripsi ini.
6. Dosen Progam Studi PGSD dan bagian tata usaha FKIP yang telah banyak memberikan bimbingan, nasihat, ilmu dan dukungan kepada penulis,
7. Daryoto, S.Pd., selaku Kepala Sekolah SDN Payaman 1 yang telah memberikan ijin untuk pelaksanaan penelitian dan teman sejawat dan semua pihak yang telah membantu dan memberikan motivasi dalam penyelesaian skripsi ini. Dan semua pihak yang penulis tidak dapat sebutkan satu per satu yang selalu membantu dalam penyusunan skripsi ini.

Semoga Allah SWT memberikan balasan kepada semua pihak yang telah memberikan bantuan kepada penulis dan semoga skripsi ini dapat berguna bagi pembaca sekalian.

Magelang, Oktober 2016
Penulis

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
HALAMAN PENEGASAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN	iii
HALAMAN PENGESAHAN	iv
HALAMAN PERNYATAAN	v
HALAMAN MOTTO	vi
HALAMAN PERSEMBAHAN	vii
HALAMAN ABSTRAK	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI	xi
DAFTAR TABEL.....	xii
DAFTAR GAMBAR	xiii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xvii
BAB I PENDAHULUAN	1
A. Latar Belakang Masalah	1
B. Rumusan Masalah Penelitian.....	3
C. Tujuan Penelitian	3
D. Manfaat Penelitian	4
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	5
A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD	5
B. Minat Belajar IPA	10
C. Pembelajaran IPA SD	13
D. Pengaruh Pembelajaran Model Kooperatif Tipe <i>STAD</i> dengan Minat Belajar IPA	19
E. Kerangka Berpikir	20
F. Hipotesis	21
BAB III METODE PENELITIAN.....	22
A. Rancangan Penelitian.....	22
B. Identifikasi Variabel Penelitian.....	23

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian.....	24
D. Setting dan Subyek Penelitian	25
E. Metode Pengumpulan Data	26
F. Uji Instrumen Penelitian	28
G. Prosedur Penelitian	31
H. Metode Analisis Data	38
I. Kriteria Keberhasilan Penelitian	40
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	42
A. Hasil Penelitian	42
B. Pembahasan.....	68
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN.....	74
A. Kesimpulan	74
B. Saran	75
DAFTAR PUSTAKA	77
LAMPIRAN.....	80

DAFTAR TABEL

Tabel	Halaman
1 Kisi-Kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa	28
2. Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe <i>STAD</i>	29
3. Kategori Hasil Presentase Skor Angket Minat Belajar Siswa	42
4. Jadwal Pengumpulan Data.....	45
5. Hasil Analisis Angket Minat Belajar Pra Siklus	47
6. Hasil Angket Minat Belajar Siklus I	57
7. Hasil Angket Minat Belajar Siklus II	69
9. Perbandingan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN 1 Payaman pada Pra Siklus, Siklus I, Siklus II	73

DAFTAR GAMBAR

Gambar	Halaman
1. Kerangka Berpikir	23
2. Grafik Hasil Angket Minat Belajar pada Pra Siklus	48
3. Grafik Perbandingan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Payaman 1 pada Hasil Pra Siklus Dengan Siklus 1	58
4. Grafik Perbandingan Minat Belajar Siswa Kelas IV SDN Payaman 1 pada Siklus I dengan Sklus II.....	70

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran	Halaman
1. Sampel Penelitian.....	80
2. Skor Hasil Uji Coba Instrumen Hasil Uji Validitas dan Reabilitas	82
3. Silabus.....	86
4. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 1.....	90
5. Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) Siklus 2.....	104
6. Angket Minat Belajar Siswa	119
7. Hasil Angket Minat Belajar (Prasiklus-Siklus 2).....	122
8. Lembar Observasi Minat Belajar Siswa.....	135
9. Lembar Kerja Kelompok (LKK).....	144
10. Dokumentasi Penelitian	151
11. Surat Pengantar Validasi Instrumen.....	156
12. Surat Pernyataan Validasi Instrumen	158
13. Permohonan Uji Coba Instrument.....	161
14. Surat Pernyataan Uji Coba Instrument.....	163
15. Permohonan Ijin Penelitian dari Fakultas	165
16. Surat Keterangan Penelitian dari SD	167

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan adalah satu proses dalam rangka mempengaruhi peserta didik supaya mampu menyesuaikan diri sebaik mungkin dengan lingkungannya, dan dengan demikian akan menimbulkan perubahan dalam dirinya yang memungkinkannya untuk berfungsi secara baik dalam kehidupan masyarakat. Menurut Gunawan (Sarhini dan Lina, 2011:20) mengatakan bahwa pendidikan adalah interaksi manusia antara guru atau pendidik dan murid atau anak didik yang dapat menunjang pengembangan manusia seutuhnya yang berorientasikan pada nilai-nilai dan pelestarian serta pengembangan kebudayaan yang berhubungan dengan usaha-usaha pengembangan manusia tersebut.

Proses belajar merupakan hal yang dialami oleh siswa, suatu respon terhadap segala acara pembelajaran yang diprogramkan oleh guru. Hendaknya proses belajar tersebut, guru meningkatkan kemampuan-kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotoriknya (Dimiyati dan Mudjiono, 2013:20). Mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam (IPA) merupakan salah satu ilmu yang mendasari penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, tingkat sains dan teknologi yang dicapai oleh suatu bangsa biasanya dipakai sebagai tolok ukur kemajuan bangsa. Sehubungan dengan hal tersebut IPA merupakan mata pelajaran yang sangat penting dan strategis untuk perkembangan anak dan kemajuan bangsa. Sehubungan dengan

pernyataan itu maka dalam pembelajaran IPA terutama jenjang SD harus memperhatikan pemahaman secara utuh dan menyeluruh. IPA bukan hanya pengetahuan yang dapat diperoleh dengan menghafalkan teori tetapi IPA merupakan pengetahuan yang diperoleh dengan pengalaman nyata.

Pada pembelajaran IPA, pemahaman dan pendalaman konsep terhadap suatu materi IPA sangat penting. Pemahaman konsep akan membuat siswa mengingat materi pembelajaran dan mempermudah siswa menyelesaikan masalah dalam bentuk soal pengembangan. Pendalaman konsep IPA membuat siswa lebihberfikir kreatif melalui kegiatan pembelajaran yang inovatif. Kegiatan pembelajaran inovatif merupakan kegiatan pembelajaran yang mengaktifkan siswa melalui berbagai aktifitas seperti pengamatan, diskusi kelompok, dan permainan. Kegiatan pembelajaran membuat siswa lebih lama mengingat materi IPA akibat adanya pengalaman selama proses pembelajaran dan menimbulkan kesan dalam pemikiran siswa, sehingga siswa selalu mengingat materi pembelajaran. Proses pembelajaran yang mengaktifkan siswa dan mampu menimbulkan kesan bagi siswa berpengaruh terhadap peningkatan minat belajar siswa terhadap IPA dan berpengaruh pada peningkatan hasil belajar siswa.

Kenyataannya sekarang pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dilakukan secara *teacher center*. Pembelajaran lebih berpusat kepada guru dan kurang terjadi aktifitas siswa sehingga siswa hanya berlaku sebagai pendengar. Pemahaman siswa terhadap materi pelajaran kurang dan minat

untuk belajar IPA rendah. Hal ini tampak dari hasil observasi yang dilaksanakan di SDN Payaman 1 Kec. Secang Kab. Magelang. Siswa cenderung pasif dan kurang tertarik untuk belajar IPA. Kemungkinan penyebab masalah ini adalah guru masih menggunakan cara yang monoton dalam mengajar misalnya, guru masih menggunakan metode ceramah dalam penyampaian materi. Guru sebagai pendidik hendaknya dapat memberikan suatu pengalaman belajar yang dapat membuat dan menumbuhkan minat siswa terhadap materi pembelajaran. Guru dituntut mampu mengembangkan kegiatan pembelajaran yang lebih berpusat pada siswa dan memberikan pengalaman bagi siswa sehingga materi lebih mudah dikuasai oleh siswa. Kegiatan pembelajaran inovatif membuat siswa tidak jenuh mengikuti pembelajaran. Sehingga siswa lebih tertarik untuk belajar IPA.

Kondisi demikian apabila tidak segera diatasi akan berdampak buruk terhadap minat belajar IPA siswa dan hasil belajar IPA siswa. Kualitas pembelajaran mata pelajaran IPA khususnya di kelas IV dinilai buruk dan akan berpengaruh terhadap penilaian kualitas pembelajaran secara keseluruhan. Salah satu alternatif untuk mengatasi permasalahan adalah penggunaan strategi mengajar, pemilihan strategi pembelajaran yang menarik dan dapat memicu siswa untuk ikut serta secara aktif dalam kegiatan belajar mengajar yaitu model pembelajaran aktif. Pembelajaran aktif adalah pembelajaran yang pada dasarnya mengajak siswa turut serta dalam proses pembelajaran, tidak hanya mental tetapi juga melibatkan

fisiknya. Salah satu model pembelajaran aktif yang dapat mengatasi permasalahan tersebut yaitu Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD (Student Teams Achievement Division).

Sehubungan dengan kesenjangan antara kenyataan dan harapan baik dari siswa maupun guru, maka penulis memperbaiki pembelajaran melalui penelitian tindakan kelas (PTK) dengan judul “Peningkatan Minat Belajar IPA Menggunakan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD di Kelas IV SDN Payaman 1”.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan di atas dapat dirumuskan masalah dalam penelitian ini apakah melalui Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Payaman 1?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah tersebut tujuan dari penelitian ini adalah untuk menguji Model Pembelajaran Kooperatif tipe *STAD* terhadap minat belajar IPA pada siswa kelas IV SDN Payaman 1

D. Manfaat Penelitian

Berdasarkan penulisan laporan Penelitian Tindakan Kelas ini diharapkan dapat memberikan manfaat sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat menambah ilmu pengetahuan, khususnya dibidang pendidikan Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan bagi penelitian selanjutnya

mengenai penerapan pembelajaran IPA melalui strategi tipe STAD

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Pihak Sekolah

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pertimbangan dan masukan kepada sekolah dalam mengembangkan hal-hal yang berkaitan dengan pembelajaran sehingga proses kegiatan belajar mengajar dapat efektif dan menarik.

b. Bagi Guru

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan peran guru sebagai fasilitator yang baik dan guru dapat meningkatkan kualitas mengajar.

c. Bagi Siswa

Hasil penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan minat belajar IPA.

d. Bagi Peneliti

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan, pengetahuan, pengalaman serta dapat mengembangkan dan mencoba mengaplikasikan ilmu dan juga teori yang telah diperoleh dibangku perkuliahan.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

1. Pengertian Model Pembelajaran Kooperatif

Robert E. Slavin (2005:8) mengemukakan bahwa, dalam model pembelajaran kooperatif siswa akan duduk bersama dalam kelompok yang beranggotakan 4 orang yang heterogen untuk menguasai materi yang disampaikan oleh guru. Dengan struktur siswa yang heterogen maka dibutuhkan sikap saling menghargai dan menghormati. Antar anggota untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Sikap tersebut harus dimiliki oleh setiap anggota kelompok untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah ditentukan. Pernyataan tersebut sejalan dengan pernyataan Isjoni (2009:14) yang mengemukakan bahwa, “pembelajaran kooperatif merupakan strategi belajar dengan sejumlah siswa sebagai anggota kelompok kecil yang tingkat kemampuannya berbeda”. Dengan tingkat kemampuan yang berbeda maka dalam menyelesaikan tugas kelompok, setiap anggota kelompok harus dapat bekerjasama dan saling membantu untuk menyelesaikan tugas yang diberikan oleh guru. Dalam model ini siswa memiliki dua tanggung jawab, yaitu siswa belajar untuk dirinya sendiri dan membantu sesama anggota kelompok untuk belajar. Selanjutnya, Anita Lie 2000 (Isjoni,2009:23),

mengemukakan “pembelajaran kooperatif dengan istilah pembelajaran gotong-royong, yaitu sistem pembelajaran yang memberi kesempatan kepada peserta didik untuk bekerjasama dengan siswa lain dalam tugas-tugas yang terstruktur”. Pembelajaran kooperatif akan berjalan jika sudah terbentuk suatu kelompok yang di dalamnya siswa bekerja secara terarah untuk mencapai tujuan pembelajaran yang sudah ditentukan.

Dari beberapa ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran kooperatif merupakan suatu model pembelajaran yang menempatkan siswa ke dalam kelompok-kelompok kecil yang heterogen terdiri dari 4-6 orang, sehingga memberikan kesempatan kepada siswa untuk belajar mandiri dan belajar bertukar pikiran mengenai tugas tugasnya untuk mencapai tujuan pembelajaran bersama.

2. Unsur- Unsur Model Pembelajaran Kooperatif

Roger dan David Johnson (Anita Lie, 2004: 31-35) mengemukakan bahwa, tidak semua kerja kelompok dapat dianggap sebagai cooperative learning, untuk mencapai hasil yang maksimal, lima unsur model pembelajaran kooperatif, yaitu sebagai berikut.

1. Saling ketergantungan positif Keberhasilan suatu karya sangat bergantung pada usaha setiap anggotanya, untuk menciptakan kelompok kerja yang efektif, guru harus menyusun tugas sedemikian rupa, sehingga setiap anggota kelompok dapat

menyelesaikan tugasnya secara bersama sesuai dengan tanggungjawab masing-masing, sehingga dapat mencapai tujuan. Beberapa siswa yang kurang mampu tidak akan merasa rendah diri terhadap teman-temannya, karena setiap siswa dapat memberikan sumbang asihnya kepada kelompok. Sebaliknya, siswa yang lebih pandai tidak akan merasa dirugikan karena temannya yang kurang mampu juga telah memberikan bagian sumbangan.

2. Tanggung jawab perseorangan Setiap anggota memiliki tugas masing-masing di dalam kelompok, sehingga akan merasa bertanggung jawab dan tidak ada rasa iri hati dengan anggota lain untuk melakukan yang terbaik bagi kelompoknya.
3. Tatap muka Interaksi yang terjadi selama diskusi akan memberikan keuntungan bagi semua anggota kelompok karena memanfaatkan kelebihan dan mengisi kekurangan masing-masing anggota kelompok.
4. Komunikasi antar anggota dalam setiap tatap muka terjadi diskusi, maka keterampilan berkomunikasi antar anggota kelompok sangatlah penting. Agar terjalin komunikasi yang baik maka antar anggota kelompok harus saling mengenal dan mempercayai, mampu berkomunikasi secara akurat dan tidak ambisius, saling menerima, mendukung serta mampu menyelesaikan konflik.

5. Evaluasi proses kelompok Evaluasi proses kelompok berarti siswa dalam kelompok bersama-sama mengevaluasi proses belajar kelompok. Hal yang perlu dievaluasi misal, kerjasama, partisipasi setiap anggota kelompok, dan komunikasi antaranggota kelompok.

3. Fase-Fase Pembelajaran Kooperatif

Fase 1 Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pelajaran tersebut dan memotivasi siswa belajar.

Fase 2 Guru menyajikan informasi kepada siswa dengan jalan demonstrasi atau lewat bacaan

Fase 3 Mengorganisasikan siswa ke dalam kelompok belajar Guru menjelaskan kepada siswa bagaimana caranya membentuk kelompok belajar dan membantu setiap kelompok agar melakukan transisi secara lengkap.

Fase 4 Membimbing kelompok bekerja dan belajar Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.

Fase 5 Evaluasi Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.

Fase 6 Memberikan penghargaan Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok

4. Kelebihan dan Kelemahan Model Pembelajaran Kooperatif

Jarolimek & Parker 1993 (Isjoni, 2009: 36) juga mengemukakan bahwa, keunggulan dari pembelajaran dengan model kooperatif adalah:

1. Saling ketergantungan positif.
2. Adanya pengakuan dalam merespon perbedaan individu.
3. Siswa dilibatkan dalam perencanaan dan pengelolaan kelas.
4. Suasana kelas yang rileks dan menyenangkan.
5. Terjalannya hubungan yang hangat dan bersahabat antara siswa dengan guru,
6. Memiliki banyak kesempatan untuk mengekspresikan pengalaman emosi yang menyenangkan.
7. Meningkatkan kepekaan dan kesetiakawanan sosial
8. Menghilangkan siswa dari penderitaan akibat kesendirian atau keterasingan
9. Dapat menjadi acuan bagi perkembangan kepribadian yang sehat dan terintegrasi
10. Membangun persahabatan yang dapat berlanjut hingga masa dewasa. Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran kooperatif adalah :

1. Menggunakan model pembelajaran kooperatif dapat menjadi sulit untuk guru yang tidak berpengalaman.
 2. Pembelajaran kooperatif menyita lebih banyak waktu.
 3. Jika siswa tidak memiliki pengalaman sebelumnya tentang pembelajaran kooperatif, maka akan mengalami hambatan.
5. Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Pengertian STAD menurut Solihin (2010:134) adalah satu model pembelajaran kooperatif dengan teknik pengarahan, dan membuat kelompok heterogen (4-5 orang), diskusikan bahan belajar LKS, modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual dan berikan reward.

(STAD) merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. STAD terdiri atas lima komponen utama yaitu: presentasi kelas, tim, kuis, skor kemajuan individual, rekognisi tim (Slavin, 2009:143). Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang bersifat kelompok heterogen yang dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran tertentu.

Langkah-langkah Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD (Riyanto, 2010:268) antara lain:

1. Membentuk kelompok yang anggotanya 4-5 orang secara heterogen (campuran menurut prestasi, jenis kelamin, suku dan lain-lain).
2. Guru menyajikan pelajaran. Guru memberikan tugas kepada kelompok untuk dikerjakan oleh anggota-anggota kelompok. Anggotanya tahu menjelaskan pada anggota yang lainya sampai semua anggota dalam kelompok itu mengerti.
3. Guru memberikan kuis/pertanyaan kepada seluruh siswa. Pada saat menjawab kuis tidak boleh saling membantu.
4. Memberi evaluasi.
5. Kesimpulan.

B. Minat Belajar IPA

1. Pengertian Minat Belajar IPA

Minat belajar adalah hal dan keadaan yang berasal dari diri siswa sendiri yang dapat mendorongnya melakukan tindakan belajar (Muhamad, 2010:26). Menurut Schraw dan Lehman, 2001 (Schonk,2012:316) minat mengacu pada keterlibatan diri yang disukai dan di kehendaki pada sebuah aktifitas. Menurut Urdan dan Turner,2005 (Schonk,2012:316) Minat personal merupakan disposisi personal yang lebih stabil terhadap sebuah topik atau domain, sedangkan minat situasional menggambarkan atensi terhadap sebuah topik yang lebih bergantung pada situasi spesifik dan lebih temporer. Secara sederhana, minat (*interest*) berarti kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu

(Syah, 2004:136). Berbeda dengan (Djaali, 2008:121) Minat adalah rasa lebih suka dan ketertarikan pada satu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Minat pada dasarnya adalah penerimaan akan suatu hubungan antara diri sendiri dengan suatu di luar diri, semakin kuat atau dekat hubungan tersebut, maka semakin besarnya, sementara itu, (Shaleh dan Wahab, 2004:263) mengatakan bahwa minat juga diartikan sebagai suatu kecenderungan untuk memberikan perhatian dan bertindak terhadap orang, aktivitas atau situasi yang menjadi objek dari minat tersebut dengan disertai perasaan senang. Dalam batasan tersebut terkandung suatu pengertian bahwa di dalam minat ada pemusatan perhatian subjek, ada usaha (untuk mendekati, mengetahui, memiliki, menguasai dan berhubungan) dari subjek yang dilakukan dengan perasaan senang, ada daya penarik dari objek. Adapun yang mempengaruhi minat, sebagaimana telah dijelaskan dalam pengertian bahwa minat merupakan rasa suka atau senang pada suatu hal atau aktivitas, dan cita-cita.

Berdasarkan beberapa pengertian di atas dapat disimpulkan bahwa minat Belajar IPA adalah suatu kecenderungan yang erat kaitannya dengan perasaan individu terutama perasaan senang (positif) terhadap sesuatu yang dianggapnya berharga atau sesuai dengan kebutuhan dan memberi kepuasan kepadanya. Sesuatu yang dianggap berharga tersebut dapat berupa aktivitas, orang, pengalaman, atau benda yang dapat dijadikan sebagai stimulus atau rangsangan yang memerlukan respon terarah.

2. Faktor - Faktor Minat Belajar

Menurut Sabri (2007:85) faktor-faktor yang mempengaruhi minat dalam belajar secara garis besar dikelompokkan menjadi dua yaitu :

a. Internal

Faktor internal adalah faktor yang berkaitan dengan diri siswa, meliputi kondisi fisik dan psikisnya. Kondisi fisik yang dimaksud adalah kondisi yang berkaitan dengan keadaan jasmani seperti kelengkapan anggota tubuh, kenormalan fungsi organ tubuh serta kesehatan fisik dari berbagai penyakit. Faktor internal lain yang mempengaruhi minat belajar adalah faktor psikis, yaitu kondisi kejiwaan yang berkaitan dengan perasaan atau emosi, motivasi, bakat, inteligensi, dan kemampuan dasar dalam suatu bidang yang akan dipelajari.

b. Eksternal

Faktor eksternal adalah segala sesuatu yang mempengaruhi tumbuhnya minat belajar siswa yang berada di luar diri siswa. Faktor eksternal terbagi atas lingkungan sosial dan lingkungan nonsosial. Lingkungan sosial yang dimaksud adalah meliputi lingkungan keluarga, lingkungan sekolah, dan lingkungan masyarakat. Adapun Lingkungan non sosial adalah gedung sekolah dan letaknya, rumah tempat tinggal keluarga siswa dan

letaknya, alat-alat belajar, keadaan cuaca dan waktu yang digunakan siswa.

Faktor internal dan faktor eksternal keduanya sama-sama mempengaruhi minat belajar siswa seperti yang dikemukakan oleh hukum konvergensi. Perbandingan kontribusi masing-masing faktor terhadap minat belajar siswa berbanding lurus dengan kuat-lemahnya pengaruh dari keduanya. Oleh karena itu, untuk mencapai minat belajar yang optimal maka diperlukan peran serta dari keduanya.

3. Aspek – Aspek Minat belajar

Adapun aspek- aspek minat belajar adalah sebagai berikut:

a. Perhatian

Menurut (Suryabrata, 1989:14), perhatian adalah banyak sedikitnya kesadaran yang menyertai sesuatu aktivitas yang dilakukan. Dalam hal ini, apabila seseorang menaruh minat pada suatu aktivitas akan memberikan perhatian yang besar, bahkan ia tidak segan untuk mengorbankan waktu dan tenaga demi aktivitas tersebut. Oleh karena itu jika seorang siswa mempunyai perhatian terhadap pelajaran IPA maka siswa tersebut akan berusaha keras untuk memperoleh hasil yang bagus yaitu dengan cara meningkatkan belajarnya.

b. Perasaan

Menurut (Suryabrata, 1989:66), unsur yang tidak kalah pentingnya yaitu perasaan, karena perasaan menyangkut tentang psikis siswa. Perasaan didefinisikan sebagai gejala psikis yang bersifat subyektif yang umumnya berhubungan dengan gejala-gejala mengenal dan dialami dalam kualitas senang atau tidak dalam berbagai taraf. Secara rinci perasaan itu dapat timbul karena mengamati, menanggapi, membayangkan, mengingat, atau memikirkan sesuatu. Misalnya dalam segi penilaian, dilihat dari hasil ulangan pelajaran IPA apabila penilaian tersebut menghasilkan nilai yang positif maka siswa tersebut akan timbul perasaan senang, akan tetapi sebaliknya jika penilaian tersebut menunjukkan nilai yang negatif maka seorang siswa tersebut akan timbul perasaan tidak senang.

c. Motif

Menurut Sardiman (2001:73), motif merupakan daya penggerak dari dalam dan di dalam subyek, untuk melakukan kreativitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Jadi motif erat hubungannya dengan tujuan yang akan dicapai. Dalam menentukan tujuan itu dapat disadari atau tidak, akan tetapi untuk mencapai tujuan itu perlu adanya tindakan, sedangkan yang menjadi penyebab adanya tindakan itu adalah adanya motif itu sendiri yang nantinya dijadikan sebagai daya

penggerak atau pendorongnya. Dalam hal ini karena motif merupakan daya penggerak dalam belajar, dan minat merupakan potensi psikologi yang dapat dimanfaatkan untuk menggali motif tersebut, apabila seorang siswa sudah termotivasi untuk belajar, maka siswa tersebut juga akan melakukan aktivitas belajar dalam rentangan waktu tertentu.

d. Indikator Minat Belajar

Menurut Djamarah (2002: 132) indikator minat belajar yaitu rasa suka/senang, pernyataan lebih menyukai, adanya rasa ketertarikan adanya kesadaran untuk belajar tanpa di suruh, berpartisipasi dalam aktivitas belajar, memberikan perhatian Dalam kamus besar bahasa indonesia indikator adalah pemantau yang dapat memberikan petunjuk dan keterangan. Kaitannya dengan minat siswa adalah sebagai alat pemantau yang dapat memberikan petunjuk kualitas minat. Setiap individu memiliki perbedaan dalam berbagai hal, misalnya pada minatnya, perbedaan itu dapat diketahui melalui gejala-gejala yang ditampakan.

Menurut Safari (2003:60) untuk mengetahui berapa besar minat belajar siswa dapat diukur melalui beberapa indikator. Adapun indikator-indikator minat belajar IPA dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1) Kesukaan

- 2) Ketertarikan
- 3) Perhatian
- 4) Keterlibatan

C. Pembelajaran IPA SD

Pembelajaran IPA di SD menekankan pada pemberian langsung untuk mengembangkan kompetensi agar menjelajah dan memahami alam sekitar secara ilmiah.

Pembelajaran pada hakekatnya adalah proses komunikasi transaksional antara guru dan siswa dimana proses tersebut bersifat timbal balik. Menurut Oemar Hamalik bahwa pembelajaran adalah prosedur dan metode yang ditempuh oleh pengajar untuk memberikan kemudahan bagi peserta didik untuk melakukan kegiatan belajar secara aktif dalam rangka mencapai tujuan pembelajaran. (Hamalik, 2008:69)

Tujuan pembelajaran IPA di Sekolah Dasar

Berdasarkan KTSP 2006 (Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan) tujuan dari mata pelajaran IPA adalah agar siswa memiliki kemampuan sebagai berikut:

1. Memperoleh keyakinan terhadap kebesaran Tuhan Yang Maha Esa berdasarkan keberadaan, dan keteraturan alam ciptaan-Nya
2. Mengembangkan pengetahuan dan pemahaman konsep-konsep IPA bermanfaat dan dapat dalam kehidupan sehari-hari

3. Mengembangkan rasa ingin tahu, sikap positif dan kesadaran tentang adanya hubungan yang saling mempengaruhi antara IPA, lingkungan, teknologi dan masyarakat.
4. Mengembangkan ketrampilan proses untuk menyelidiki alam sekitar, memecahkan masalah dan membuat keputusan. Meningkatkan kesadaran untuk berperan serta dalam memelihara, menjaga dan memelihara melestariakan lingkungan alam.
5. Memperoleh bekal pengetahuan, konsep dan ketrampilan IPA sebagai dasar untuk melanjutkan pendidikan kejenjang selanjutnya (Mulyasa, 2010:111).

Dengan demikian pembelajaran IPA di Sekolah Dasar dapat melatih dan memberikan kesempatan kepada siswa untuk mengembangkan ketrampilan proses dan melatih siswa untuk berpikir serta bertindak secara rasional dan kritis. Terhadap persoalan yang bersifat ilmiah yang ada di lingkungannya. Ketrampilan yang diberikan kepada siswa sebisa mungkin disesuaikan dengan tingkat perkembangan dan usia dan karakteristik siswa sekolah dasar, sehingga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari.

Pengertian IPA

IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan tersusun secara sistematis dan dalam penggunaannya secara umum terbatas pada gejala-gejala alam. Carin dan Sund (Samatowa,2014:24) mendefinisikan IPA sebagai pengetahuan yang sistematis dan tersusun

secara teratur berlaku umum (universal) dan berupa kumpulan data hasil observasi dan eksperimen. Fisher (Adrian 2010:8) mengatakan bahwa IPA adalah suatu kumpulan pengetahuan yang diperoleh dengan menggunakan metode- metode berdasarkan observasi. Berdasarkan beberapa pendapat para ahli diatas dapat disimpulkan bahwa pengertian IPA adalah sistem dari ilmu pengetahuan yang rasional dan objektif untuk mempelajari semesta alam atau dunia sekitar yang diperoleh melalui proses ilmiah seperti observasi dan eksperimen dengan menerapkan sikap ilmiah.

Fungsi dan tujuan IPA

Fungsi dan tujuan IPA berdasarkan kurikulum berbasis kompetensi adalah sebagai berikut: (a) menanamkan keyakinan pada Tuhan Yang Maha Esa (b) mengembangkan ketrampilan sikap, dan nilai ilmiah, (c) mempersiapkan siswa menjadi warga negara yang sadar sains dan teknologi, (d) menguasai konsep sains untuk bekal hidup di masyarakat dan melanjutkan ke jenjang yang lebih tinggi.

Tujuan IPA di sekolah yaitu : (a) memberikan pengetahuan kepada siswa tentang dunia tempat hidup dan bagaimana bersikap (b) menanamkan sikap ilmiah (c) memberikan ketrampilan untuk melakukan pengamatan (d) mendidik siswa untuk mengenal mengetahui cara kerja serta menghargai para ilmuwan penemunya (e) menggunakan menerapkan metode ilmiah dan memecahkan masalah.

D. Pengaruh Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD dengan Minat Belajar IPA

Model pembelajaran kooperatif tipe STAD adalah suatu model pembelajaran kooperatif dengan sintaks pengarahan buat kelompok heterogen (4 – 5 orang) diskusikan bahan belajar LKS-modul secara kolaboratif, sajian presentasi kelompok sehingga terjadi diskusi kelas, kuis individual dan buat skor perkembangan tiap siswa atau kelompok, umumkan rekor tim dan individual selanjutnya berikan reward (Ngalimun, 2013:168).

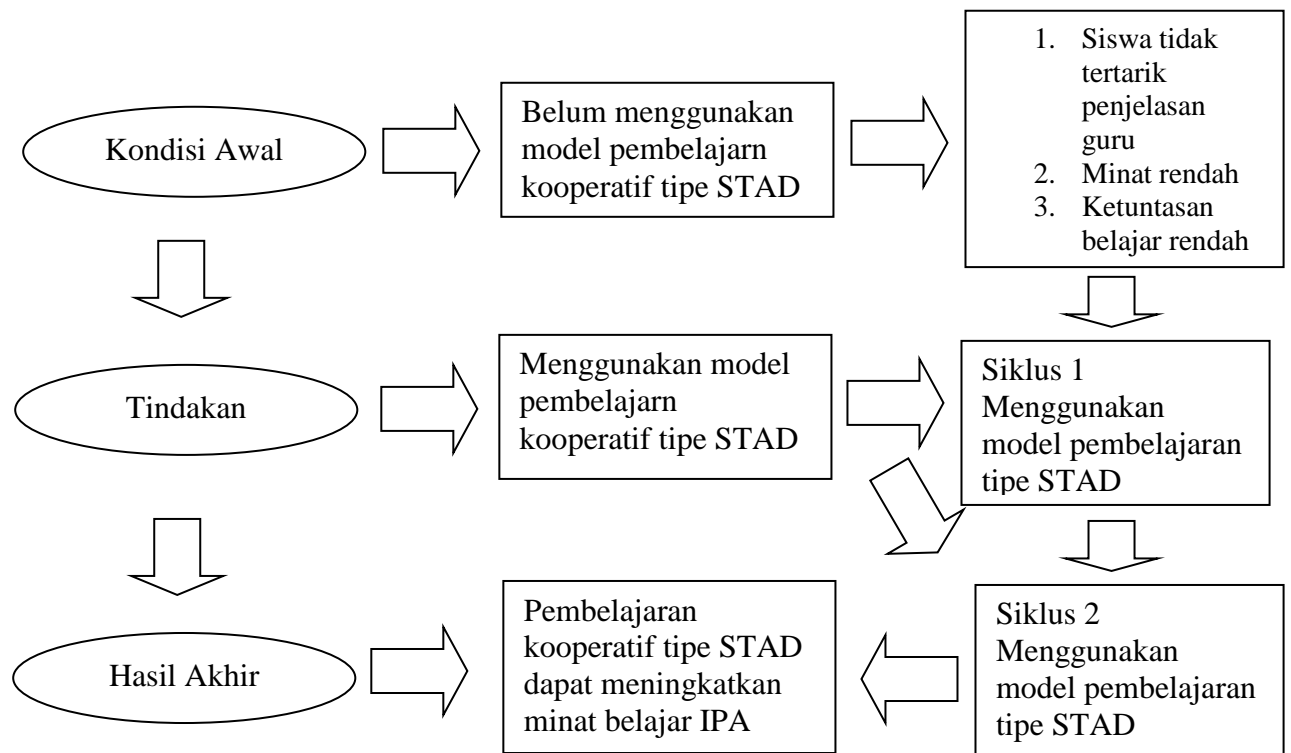
Pembelajaran kooperatif pada mata pelajaran IPA dipandang sangat baik diterapkan agar siswa belajar secara kelompok, saling bertukar pikiran, sekaligus saling memotivasi dalam mengerjakan soal-soal IPA. Salah satu tipe pembelajaran kooperatif adalah tipe STAD. Tipe STAD adalah suatu model pembelajaran kooperatif yang bersifat kelompok heterogen yang dilakukan dengan langkah-langkah pembelajaran tertentu.

Sedangkan Minat Belajar IPA adalah sebuah aktifitas siswa yang cenderung berkeinginan besar untuk mengetahui sebuah topik tertentu. Melalui pembelajaran kooperatif tipe STAD, maka proses IPA diharapkan dapat lebih efektif meningkatkan kualitas pembelajaran, aktivitas belajar, dan minat belajar IPA siswa. Selain itu, didukung juga dari jurnal karya ilmiah dengan judul “Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Strategi

STAD (*Student Teams Achievement Division*) Siswa Kelas III SDN Kepohkencono 03 Tahun 2014". (Cholifah, 2014)

E. Kerangka Berpikir

Pembelajaran IPA di kelas IV SDN Payaman1 dirasa masih kurang hal tersebut dikarenakan dalam proses pembelajaran masih menggunakan cara yang konvensional. Penyampaian materi guru hanya ceramah dan memberikan contoh soal sesuai dengan materi. Pembelajaran lebih berpusat kepada guru, karena siswa tidak diikuti secara aktif dalam pembelajaran. Guru mengajar belum menerapkan model pembelajaran sehingga siswa merasa bosan dengan situasi pembelajaran. Pembelajaran menjadi kurang bermakna, sehingga berdampak pada minat belajar IPA menjadi rendah. Berdasarkan masalah tersebut, peneliti berupaya untuk meningkatkan minat belajar IPA siswa melalui penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.



Gambar Kerangka Berfikir

F. Hipotesis

Berdasarkan kerangka pemikiran di atas, maka dapat dirumuskan hipotesis tindakan yaitu: Model pembelajaran tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar siswa dalam mata pelajaran IPA pada siswa kelas IV SDN Payaman 1 Kecamatan Secang Kabupaten Magelang.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

A. Rancangan Penelitian

Jenis penelitian yang dilaksanakan oleh peneliti adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian tindakan kelas merupakan penelitian kualitatif yang dilakukan oleh seseorang secara individual atau kolektif, yang bertujuan untuk mengubah atau memperbaiki permasalahan dalam suatu kelompok (Trianto, 2010: 14). Seperti halnya yang diutarakan (Suharsimi, 2011:3) penelitian tindakan kelas merupakan pencermatan terhadap kegiatan belajar berupa sebuah kegiatan belajar berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi di dalam kelas secara bersamaan.

Penelitian tindakan kelas dalam penelitian ini dilakukan secara kolaboratif dan partisipatif. Kolaboratif berarti peneliti berkerjasama dengan guru kelas IV SD N Payaman 1. Sedangkan partisipatif berarti peneliti dituntut keterlibatannya untuk secara langsung dan terus menerus sejak awal sampai berakhir penelitian (Trianto, 2010: 28). Peran peneliti dalam penelitian ini yaitu menyusun RPP dengan pertimbangan guru dan dikonsultasikan kepada dosen pembimbing, menyiapkan kelengkapan pembelajaran dengan mensimulasikan metode *STAD* kepada guru, menyiapkan kelengkapan instrumen penelitian, dan sebagai pengamat tindakan serta memandu siswa dalam mengisi angket minat belajar

B. Identifikasi Variabel Penelitian

Ada tiga variabel penelitian yang ditetapkan oleh peneliti yaitu :

1. Variabel Input

Variabel input dalam penelitian ini adalah minat belajar siswa dengan empat indikator yaitu : a). Kesukaan siswa b). Ketertarikan siswa c). Perhatian siswa d). Perhatian siswa pada mata pelajaran IPA yang masih rendah.

2. Variabel Proses

Variabel proses dalam penelitian ini adalah pelaksanaan proses pembelajaran melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Pelaksanaan metode STAD diterapkan dengan tujuan untuk membiasakan siswa belajar secara berkelompok. Dalam penelitian ini peneliti melaksanakan dua siklus dan setiap siklusnya terdiri dari tiga kali pertemuan supaya guru dan siswa mampu berkolaborasi dengan baik sehingga mampu mengubah variabel inputnya yaitu minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA meningkat.

3. Variabel Output

Variabel output dalam penelitian ini adalah hasil dari proses pembelajaran IPA menggunakan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Hasil yang ingin dicapai adalah adanya peningkatan minat belajar siswa pada mata pelajaran IPA.

C. Definisi Operasional Variabel Penelitian

Definisi operasional menurut (Arifin, 2011:190) adalah definisi khusus yang didasarkan atas sifat-sifat yang didefinisikan, dapat diamati dan dilaksanakan oleh peneliti lain. Peneliti mendefinisikan operasional variabel sebagai berikut:

1. Minat Belajar

Peningkatan minat belajar siswa masing-masing kelompok dapat diukur dari empat indikator, diantaranya: kesukaan siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa, dan keterlibatan siswa. Untuk mengukur minat siswa menggunakan observasi dan pembagian angket.

2. Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

Metode pembelajaran STAD merupakan salah satu metode pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dan merupakan model yang paling baik untuk permulaan bagi para guru yang baru menggunakan pendekatan kooperatif. Metode STAD diterapkan pada mata pelajaran IPA kelas IV pada materi daur hidup hewan, serta dilaksanakan sebanyak dua siklus dimana setiap siklus terdiri dari tiga kali pertemuan dengan waktu 2x35 menit per pertemuan. Adapun tahap-tahap pembelajaran STAD dalam penelitian ini adalah :

- a. Pembentukan kelompok
- b. Penyajian materi
- c. Pemberian tugas kelompok
- d. Pemberian kuis

- e. Evaluasi
- f. Kesimpulan

D. Seting dan Subyek Penelitian

1. Setting Penelitian

Pelaksanaan penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan di SDN Payaman 1 yang beralamat di Jalan Payaman Secang Magelang. Alasan pemilihan tempat tersebut karena berdasarkan hasil observasi awal di kelas IV SD N Payaman 1 terdapat masalah yakni rendahnya minat belajar khususnya pada mata pelajaran IPA. Selain itu sekolah tersebut memiliki jumlah siswa yang representatif untuk diteliti serta lokasi mudah dijangkau oleh peneliti sehingga lebih efisien dalam mendapatkan data.

2. Waktu Penelitian

Penelitian akan dilaksanakan kurang lebih pada bulan Agustus yang akan direncanakan untuk observasi, pengumpulan data, menganalisa data, menentukan hasil analisa, dan akan berlanjut sampai penulisan skripsi.

3. Subyek Penelitian

Subyek penelitian dalam penelitian ini adalah siswa kelas IV A SDN Payaman 1 Kec. Secang Kab. Magelang semester genap tahun pelajaran 2015/2016 yang terdiri dari 31 siswa.

E. Metode Pengumpulan Data

1. Observasi

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan jalan pengamatan dan pencatatan secara sistematis, logis, objektif dan rasional mengenai berbagai fenomena, baik dalam situasi yang sebenarnya maupun dalam situasi buatan untuk mencapai tujuan tertentu (Arifin, 2011:231). Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel : 3
Kisi-Kisi Lembar Observasi Minat Belajar Siswa

Aspek	Indikator	No mor Pernyataan	J umlah Butir
A. Kesukaan siswa	1. Kedisiplinan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan	1	1
	2. Kemandirian menyelesaikan setiap tugas yang diberikan	2	1
		3	1
B. Ketertarikan siswa	3. Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari	4	1
	4. Berusaha berprestasi sebaik mungkin	5	1
	5. Senang mencari dan mengerjakan soal-soal		
	6. Senang mengerjakan soal yang bervariasi		
C. Perhatian siswa	7. Tidak mudah putus asa dalam belajar	6	1

	8. Berusaha untuk menyelesaikan setiap kesulitan belajar	7 8	1 1
	9. Mampu menyediakan waktu di rumah untuk belajar IPA sekurang-kurangnya 1 jam setiap hari		
D. Keterlibatan siswa	10. Menjawab pertanyaan	9	2
	11. Menyampaikan dan memberikan alasan	10	1
		11	1

2. Angket

Angket atau kuesioner adalah metode pengumpulan data, instrumennya disebut sesuai dengan nama metodenya. Bentuk lembaran angket dapat berupa sejumlah pertanyaan tertulis, tujuannya untuk memperoleh informasi dari responden tentang apa yang ia alami dan bentuk kuisoner yang dibuat sebagai instrumen sangat beragam (Trianto, 2010:265). Adapun kisi-kisi angket dapat dilihat di tabel sebagai berikut:

Tabel: 4
Kisi-Kisi Angket Minat Belajar Siswa Terhadap Pembelajaran IPA Melalui Model Pembelajaran Kooperatif Tipe STAD

ASPEK	INDIKATOR	NO.BUTIR		JML BUTIR
		Positif	Negatif	
A. Kesukaan Siswa	1. Kedisiplinan menyelesaikan setiap tugas yang diberikan	1 , 21	2	3
	2. Kemandirian	4	3	2

	menyelesaikan setiap tugas yang diberikan			
B. Ketertarikan Siswa	3. Keinginan mendalami lebih jauh materi yang dipelajari	5,72	20	23
	4. Berusaha berprestasi sebaik mungkin	2,22	6	2
	5. Senang mencari dan menyelesaikan soal-soal	3	1	2
	6. Senang mengerjakan soal yang bervariasi	3	4	1
C. Perhatian Siswa	7. Tidak mudah putus asa dalam belajar	9,12	10	22
	8. Berusaha untuk menyelesaikan setiap kesulitan belajar	1,12	1	2
	9. Mampu menyediakan waktu di rumah untuk belajar IPA sekurang-kurangnya 1 jam setiap hari	9	1	1
D. Keterlibatan Siswa	10. Menjawab pertanyaan	24	5,16	31
	11. Menyampaikan dan memberikan alasan	7,18	25	33
Jumlah		4	11	25

Kategori jawabannya meliputi: (SL)= Selalu, (SR)= Sering, (JR)= Jarang, (TP)=Tidak pernah. Butir pertanyaan yang diajukan dinyatakan dalam dua bentuk yaitu, pernyataan positif dan negatif. Skor untuk

pernyataan positif, yaitu: (SL)= 4, (SR)= 3, (JR)= 2, (TP)= 1. Sedangkan skor untuk pernyataan negatif, yaitu: (SL)= 1, (SR)= 2, (JR)= 3, (TP)= 4.

F. Uji Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian ini menggunakan angket minat sebanyak 25 pernyataan yang dilaksanakan pada saat pra siklus dan disetiap akhir siklus I dan II. Peneliti menggunakan uji validitas dan realibilitas dalam menganalisis butir angket. Uji validitas dan reliabilitas merupakan bagian dari uji instrumen penelitian. Adapun penghitungan validitas dan reliabilitas sebagai berikut:

1. Validitas

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau kesahihan sesuatu instrumen. Suatu instrumen yang valid atau sah mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid berarti memiliki validitas rendah (Suharsimi, 2010:211). Valid tidaknya suatu item instrumen dapat diketahui dengan membandingkan indeks korelasi *product moment* dengan level signifikansi 5% dengan nilai kritisnya, dimana r dapat digunakan rumus:

$$r_{xy} = \frac{N\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{N\sum X^2 - (\sum X)^2\}\{N\sum Y^2 - (\sum Y)^2\}}}$$

Keterangan:

r_{xy} = indeks korelasi pearson

N = banyaknya sampel

X = skor item pertanyaan

Y = skor total item pertanyaan

(Suharsimi, 2010:213)

Perhitungan validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16*.

Uji coba instrumen angket minat dilakukan pada siswa kelas IV SDN Tirto. SD ini dipilih sebagai tempat uji coba instrumen karena SD ini tidak SD yang akan digunakan sebagai tempat penelitian. Karakter siswanya juga relative sama yaitu sama-sama siswa kelas IV yang memiliki taraf perkembangan yang sama. Sehingga peneliti menganggap bahwa SDN Tirto dapat mewakili sebagai SD uji instrumen angket minat.

2. Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Instrumen yang baik tidak akan bersifat tendensius mengarahkan responden untuk memilih jawaban-jawaban tertentu. Instrumen yang sudah dapat dipercaya, yang reliabel akan menghasilkan data yang dapat dipercaya juga. Apabila datanya memang benar sesuai dengan kenyataannya, maka berapa kali pun diambil, tetap akan sama. Reliabilitas menunjuk pada tingkat keterandalan sesuatu. Reliabel artinya, dapat dipercaya, jadi dapat diandalkan (Suharsimi, 2010:221). Untuk menguji digunakan *Alpha Cronbach* dengan rumus:

$$r_{11} = \left(\frac{k}{k-1} \right) \left(1 - \frac{\sum \sigma_t^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

r_{11} = reliabilitas instrumen

k = banyaknya butir pertanyaan atau banyaknya soal

$\sum \sigma_t^2$ = jumlah varians butir

σ_t^2 = varians total

(Suharsimi, 2010:239).

Kriterianya adalah jika $r_{11} > r_{tab}$ $\alpha = 5\%$ maka soal reliabel.

Reliabilitas yang baik bergantung pada tujuan atau kegunaan tes.

Tes-tes yang standar dalam pengukuran di bidang pendidikan umumnya memiliki koefisien reliabilitas minimal 0,8 untuk populasi yang sesuai. Perhitungan validitas dalam penelitian ini, peneliti menggunakan bantuan program *SPSS 16*.

G. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan yang dilakukan untuk meningkatkan hasil belajar siswa. Proses pelaksanaan tindakan dilaksanakan secara bertahap sampai penelitian ini berhasil. Prosedur tindakan dimulai dari (1) Perencanaan tindakan, (2) Pelaksanaan tindakan, (3) Pengamatan dan evaluasi, serta (4) Analisis dan refleksi (Muslich, 2010).

Karakteristik dari penelitian tindakan kelas yaitu dengan adanya suatu tindakan yang dilaksanakan di kelas berdasarkan siklus hingga tujuan dari penelitian telah terpenuhi. Penelitian ini direncanakan terdiri dari dua siklus utama. Setiap siklus dijabarkan sebagai berikut:

1. Pra Siklus

Pelaksanaan pra siklus penelitian tindakan kelas yang peneliti laksanakan untuk mengetahui minat belajar siswa dalam proses pembelajaran sebelum pelaksanaan penelitian. Hal ini dimaksudkan

dari hasil pengamatan pada kegiatan tersebut peneliti gunakan sebagai acuan dalam menentukan metode pembelajaran pada penelitian siklus. Untuk mengukur minat belajar siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar peneliti mengambil nilai hasil pengisian angket minat belajar siswa yang dilaksanakan sebelum penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD.

2. Siklus I

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan tindakan yang disusun adalah sebagai berikut:

- 1) Mempersiapkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP).
- 2) Mempersiapkan fasilitas dan sarana pendukung
- 3) Mempersiapkan lembar pengamatan/ observasi dan penilaian.
- 4) Mempersiapkan materi pembelajaran, lembar kerja kelompok, dan soal kuis individu.
- 5) Mempersiapkan angket minat belajar siswa.

b. Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan ini dilaksanakan dengan menggunakan panduan perencanaan yang telah dimuat sebelumnya dan dalam pelaksanaannya fleksibel dan siap diubah sesuai keadaan yang ada. Pelaksanaan siklus I dilaksanakan sebanyak tiga kali pertemuan, setiap pertemuan memiliki alokasi waktu selama 2 x 35 menit. Adapun tindakan yang akan dilakukan dalam siklus I ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pra Kegiatan

- a) Salam
 - b) Berdo'a
 - c) Presensi
- 2) Kegiatan Awal
- a) Apersepsi
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Kegiatan Inti
- a) Penjelasan materi
 - b) Pembagian kelompok
 - c) Diskusi kelompok
 - d) Perwakilan salah satu kelompok untuk presentasi
 - e) Pemberian kuis individu
 - f) Penghargaan kelompok
 - g) Penguatan dan motivasi setiap kelompok
- 4) Kegiatan Penutup
- a) Pengulangan materi
 - b) Kesimpulan
 - c) Pengisian angket
 - d) Berdo'a dan salam
- c. Tahap Pengamatan (*Observing*)

Observasi dilakukan ketika proses pembelajaran berlangsung. Observasi dilakukan oleh observer dengan menggunakan lembar observasi yang sudah dipersiapkan

sebelumnya. Selama pelaksanaan tindakan pada siklus I dilakukan observasi sebagai berikut:

- 1) Observasi terhadap pelaksanaan pembelajaran oleh peneliti dan observer.
- 2) Observasi terhadap kegiatan siswa serta kendala-kendala yang dihadapi siswa.

d. Tahap Refleksi (*Reflecting*)

Refleksi dilakukan untuk melihat dan mengkaji keberhasilan atau kekurangan yang terdapat pada siklus I. Kekurangan pada siklus I, seperti aktivitas siswa pada saat proses pembelajaran, kesulitan yang dihadapi peneliti, dan media yang digunakan diperbaiki pada siklus II. Peneliti juga berdiskusi dengan guru kelas untuk membahas permasalahan yang ada pada siklus I. Kegiatan yang dilakukan pada tahap refleksi adalah sebagai berikut:

- 1) Mengumpulkan hasil penelitian dari kegiatan pembelajaran pada siklus I.
- 2) Menganalisa hasil penelitian untuk mengetahui kendala dan kekurangan pembelajaran pada siklus I.
- 3) Merefleksikan hasil penelitian dan observasi antara peneliti dan observer untuk merumuskan tindakan perbaikan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil analisis, pemaknaan, dan penyimpulan data pada tahap refleksi, maka hasil refleksi tersebut digunakan

sebagai pertimbangan dalam melakukan perencanaan siklus berikutnya. Analisis secara deskriptif dilakukan terhadap data pengamatan minat belajar siswa untuk mengetahui hasil perolehan rata-rata minat belajar siswa.

3. Siklus II

a. Tahap Perencanaan (*Planning*)

Perencanaan pada siklus II meliputi rencana perbaikan pembelajaran dan penyempurnaan penerapan model pembelajaran kooperatif tipe STAD yang didasarkan pada hasil refleksi pada siklus I. Rencana perbaikan pada siklus II ini dilaksanakan untuk memperoleh hasil yang lebih baik. Adapun langkah yang dilakukan pada tahap ini adalah:

- 1) Identifikasi masalah pada siklus I dan penetapan perbaikan pada siklus II. Perbaikan tindakan yang dilakukan dari hasil refleksi siklus I, yaitu:
 - a) Peneliti lebih meningkatkan kualitas pembelajaran dengan merancang media pembelajaran yang dapat meningkatkan keaktifan siswa.
 - b) Peneliti lebih memotivasi siswa agar berani mengungkapkan pendapat.
 - c) Peneliti mengadakan perbaikan berdasarkan kekurangan saat pelaksanaan kegiatan pelaksanaan pembelajaran metode STAD, yaitu siswa belum terbiasa dengan pembelajaran kelompok dengan anggota yang heterogen.

Oleh sebab itu, peneliti harus menjelaskan kemudahan dan manfaat yang diperoleh ketika belajar dalam kelompok yang dibentuk secara heterogen.

- d) Peneliti lebih memberikan perhatian pada siswa dengan cara pendekatan individu dan menegur siswa yang hanya bermain-main sendiri.
- 2) Membuat Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dengan menerapkan metode STAD.
- 3) Menyusun lembar observasi siswa, serta menerapkan metode pembelajaran STAD.
- 4) Mengembangkan format evaluasi pembelajaran.
- 5) Menetapkan indikator ketercapaian yang dilaksanakan dalam proses pembelajaran.
- 6) Tahap Pelaksanaan Tindakan (*Acting*)

Tindakan yang dilaksanakan pada siklus II ini hampir sama dengan siklus I, yaitu pembelajaran dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD. Perbedaannya terletak pada proses pembelajaran.

Pelaksanaan tindakan siklus II ini terbagi dalam tiga kali pertemuan dengan materi yang sama, yaitu daur hidup hewan dilingkungan sekitar.

Tahap pelaksanaan pada siklus II dilaksanakan berdasarkan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) yang telah disusun

Adapun tindakan yang akan dilakukan dalam siklus I ini meliputi beberapa hal sebagai berikut:

- 1) Pra Kegiatan
 - a) Salam
 - b) Berdo'a
 - c) Presensi
- 2) Kegiatan Awal
 - a) Apersepsi
 - b) Menyampaikan tujuan pembelajaran
- 3) Kegiatan Inti
 - a) Penjelasan materi
 - b) Pembagian kelompok
 - c) Diskusi kelompok
 - d) Perwakilan salah satu kelompok untuk presentasi
 - e) Pemberian kuis individu
 - f) Penghargaan kelompok
 - g) Penguatan dan motivasi setiap kelompok
- 4) Kegiatan Penutup
 - a) Pengulangan materi
 - b) Kesimpulan
 - c) Pengisian angket
 - d) Berdo'a dan salam

b. Tahap Pengamatan (*Observasi*)

Pengamatan dilakukan oleh guru kelas IV dan peneliti terhadap pelaksanaan tindakan oleh peneliti dalam pembelajaran IPA dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe STAD Pada tahap pengamatan dilakukan beberapa hal, diantaranya sebagai berikut:

- 1) Melakukan pengamatan terhadap sikap siswa pada saat proses pembelajaran IPA di kelas. dengan berpedoman pada lembar penilaian observasi siswa.
- 2) Melakukan pengamatan terhadap hasil angket minat siswa di setiap akhir pembelajaran.

c. Tahap Refleksi

Tahap refleksi, guru dan peneliti mengadakan penilaian dan analisis terhadap hasil tindakan pada siklus II. Apabila penilaian dan analisis minat belajar siswa meningkat dan telah mencapai 75% maka, siklus dihentikan. Apabila terjadi peningkatan hasil belajar melalui model pembelajaran kooperatif tipe STAD maka dapat diketahui seberapa besar pengaruh pembelajaran STAD terhadap minat belajar siswa.

H. Metode Analisis Data

Analisis data dilakukan sejak data diperoleh dari hasil observasi. Data hasil penelitian dianalisis secara deskriptif untuk setiap siklus. Hal ini bermanfaat untuk rencana perbaikan pembelajaran pada siklus berikutnya. Analisis data yang digunakan dalam penelitian adalah menelaah seluruh

data yang tersedia dari berbagai sumber yaitu hasil pengisian angket dan hasil observasi.

1. Analisis data observasi

Hasil observasi tentang pelaksanaan pembelajaran dianalisis secara deskriptif untuk perbaikan dalam pembelajaran berikutnya. Data hasil observasi minat belajar siswa dianalisis sebagai berikut:

- a. Menghitung banyaknya siswa yang berminat pada saat pembelajaran berlangsung.
- b. Kemudian jumlah siswa yang berminat dihitung dengan rumus

$$p = \frac{\text{jumlah siswa yang berminat}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

2. Analisis data angket

Data dari angket yang diperoleh dianalisis dengan cara:

- a. Masing-masing butir angket dikelompokkan sesuai dengan indikator yang diamati yaitu: kesukaan siswa, ketertarikan siswa, perhatian siswa dan keterlibatan siswa.
- b. Menghitung jumlah skor masing-masing siswa pada tiap-tiap aspek minat sesuai deskriptor berdasarkan pedoman penskoran yang telah dibuat.
- c. Hasil skor yang diperoleh setiap siswa pada tiap-tiap aspek dipresentasikan dan dikualifikasi untuk membuat kesimpulan mengenai minat belajar IPA siswa setelah mengikuti pembelajaran IPA dengan menggunakan model kooperatif tipe STAD.

Presentase minat belajar ditentukan dengan perhitungan:

$$p = \frac{\text{skor yang diperoleh setiap siswa}}{\text{skor maksimum yang mungkin diperoleh}} \times 100\%$$

Dengan klasifikasi pada tabel : 5 sebagai berikut:

Tabel : 5.
Kategori Hasil Presentase Skor Angket Minat Belajar Siswa

Presentase	Kualifikasi
66,8% - 100 %	Tinggi
33,34% - 66,67%	Sedang
0%-33,33%	Rendah

(Suharsimi, dan Jabar, 2008:18)

- d. Banyaknya siswa dalam setiap kualifikasi dipresentasikan
- e. Menentukan presentasi banyaknya siswa dalam karegori tinggi pada semua aspek minat yang diamati menggunakan rumus

$$p = \frac{\text{jumlah siswa pada kualifikasi tinggi}}{\text{jumlah keseluruhan siswa}} \times 100\%$$

I. Kriteria Keberhasilan Penelitian

Kriteria keberhasilan dalam penelitian ini adalah:

1. Terlaksananya pembelajaran sesuai dengan yang direncanakan
2. Banyaknya siswa yang berminat dalam pembelajaran IPA telah mencapai $\geq 75\%$. Siswa dikatakan berminat dalam pembelajaran jika telah melaksanakan keempat aspek minat belajar, yaitu yang meliputi:
 - a. Kesukaan siswa
 - b. Ketertarikan siswa
 - c. Perhatian siswa
 - d. Keterlibatan siswa

Meningkatnya minat belajar siswa yang dapat dilihat dari persentase hasil angket minat belajar. Pada setiap aspek minat, banyaknya siswa yang berkategori tinggi telah mencapai $\geq 75\%$.

BAB V KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Kesimpulan Teori

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilaksanakan maka diperoleh kesimpulan bahwa penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan minat belajar IPA siswa kelas IV SD N Payaman 1. Peningkatan minat belajar relevan dengan hasil penelitian Cholifah yang menyatakan bawa penerapan pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat meningkatkan Minat Belajar siswa. Oleh karena itu model pembelajaran Kooperatif tipe STAD dapat diterpakan sebagai model atau metode untuk memvariasikan suasana belajar pada pelajaran IPA.

Kesimpulan Hasil Penelitia

Penggunaan model kooperatif tipe *STAD* dapat meningkatkan minat belajar siswa pada pembelajaran IPA di SDN Payaman 1. Hal ini terlihat dalam hasil observasi siklus II rata-rata presentase menunjukkan banyaknya siswa yang berminat pada saat pembelajaran IPA adalah 81,77%. Hasil angket siklus II menunjukkan, banyaknya siswa berkategori tinggi pada aspek minat belajar “kesukaan siswa” mencapai 77,41%, pada aspek “ketertarikan siswa” adalah 80,06%, pada aspek “perhatian siswa” adalah 87,09%, selanjutnya pada aspek

“keterlibatan siswa” adalah 83,80%. Dari data di atas, diketahui bahwa indikator keberhasilan telah tercapai.

Saran

Berdasarkan hasil penelitian, maka ada beberapa saran yang dapat dipergunakan sebagai bahan pertimbangan uraian penutup skripsi ini

Bagi Sekolah

Sekolah hendaknya memberikan sosialisasi kepada guru tentang model ataupun metode pembelajaran yang kiranya dapat digunakan untuk mengatasi permasalahan proses pembelajaran di kelas sehingga guru dapat menerapkan pada saat proses pembelajaran berlangsung.

Bagi Guru

Guru hendaknya mampu merancang proses pembelajaran yang kreatif dan inovatif serta menyenangkan. Salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)* dengan Mengoptimalkan Media serta mengoptimalkan kerja kelompok dalam proses pembelajaran IPA.

Guru senantiasa meningkatkan kualitas pendidikan, yaitu dengan menerapkan metode yang bervariasi dalam pembelajaran IPA sehingga dapat membangkitkan semangat peserta didik dalam mengikuti proses pembelajaran. Selain itu guru hendaknya dapat menciptakan suasana pembelajaran yang kondusif dan membuat peserta didik menjadi lebih aktif.

Bagi Siswa

Siswa senantiasa meningkatkan kesadaran akan pentingnya menuntut ilmu di sekolah. Yaitu dengan cara berperilaku yang baik serta disiplin dalam mengikuti pembelajaran sehingga cita cita akan tercapai sesuai dengan yang diharapkan.

hendaknya siswa memahami pentingnya interaksi dengan orang lain dalam kegiatan diskusi kelompok sehingga dapat menumbuhkan sikap keberanian dalam menyampaikan pendapat, jawaban atau pertanyaan dan secara tidak langsung dapat membantu menyelesaikan permasalahan anggota lain.

Selama proses pembelajaran hendaknya siswa mampu mendayagunakan potensi yang dimiliki secara maksimal karena hal tersebut berpengaruh pada minat dan prestasi belajar.

Bagi Peneliti Lanjut

Untuk penelitian lebih lanjut tentang penerapan Model Pembelajaran Kooperatif tipe STAD, untuk meningkatkan Minat siswa dalam pembelajaran IPA bukan merupakan penelitian tertutup . Artinya masih amat terbuka untuk peneliti-peneliti lain yang berminat untuk meneliti lebih lanjut Hal ini dikarenakan penelitian amat terbatas baik ruang lingkup yang ditelitinya maupun dalam kaitannya dengan aspek lain sehingga pada akhirnya akan menghasilkan suatu generalisasi.

DAFTAR PUSTAKA

- Arifin, Zainal. 2011. *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung : Remaja Rosdakarya.
- Cholifah,Siti. 2014. "Peningkatan Minat Belajar IPA Melalui Strategi STAD (Student Teams Achievement Division) Siswa Kelas III SDN Kepohkencono 03 Tahun 2014". *Skripsi* (Tidak Diterbitkan). Pps-UMS.
- Dimiyati dan Mudjiono. 2013. *BELAJAR & PEMBELAJARAN*. Jakarta Rineka Cipta.
- Djamarah, Syaiful Bahri. 2002. Psikologi Belajar. Jakarta : PT. Rineka Cipta
- _____,Syaiful Bahri. 2011. Psikologi Belajar. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Hamalik,Oemar. 2008. *Kurikulum dan pembelajarannya*. Jakarta: PT. BumiAksara
- Djjali. H. 2008. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: PT. Bumi Aksara
- Isjoni. 2009. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- _____. 2011. *Pembelajaran Kooperatif*. Yogyakarta: PustakaPelajar.
- Lie,Anita. 2003 . Cooperatif Learning . Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia
- _____. 2004 . Cooperatif Learning . Jakarta : PT. Gramedia Widiasmara Indonesia
- Muhammad,Noor. 2010. *Paikem Gembrot*. Jakarta : PT Multi Kreasi Satudelapan.
- Mulyasa,2010. Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan (KTSP). Bandung: PT. Remaja Rosdakarya.
- Mansur, Muslich. 2010. *Melaksanakan PTK Itu Mudah*. Jakarta : PT Bumi Aksara

- Ngalimun. 2013. *Setrategi dan Model Pembelajaran*. Yogyakarta: Aswaja Pressindo.
- Riyanto, Yatim. 2010. *Paradigma Baru Pembelajaran*. Jakarta: Kencana Prenada Media Groub.
- Sabri, Alisuf. 2007. *Psikologi Pendidikan*. Jakarta: Pedoman Ilmu Jaya.
- Safari, 2003. *Indikator Minat Belajar*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Sarbini dan Lina Neneng. 2011. *Perencanaan Pendidikan*. Bandung: CV Pustaka Setia.
- Sardiman, A.M. 2001. *Interaksi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Samatowa, U.2006. *Bagaimana membelajarkan IPA di Sekolah Dasar*. Jakarta : Departemen Pendidikan Nasional Direktorat Jendral Pendidikan tinggi Direktorat Ketenagaan
- _____, Usman. 2014 *.Bagaimana Membelajarkan IPA Di SD*. Jakarta: Depdiknas Dirjen Dikti Direktorat Ketenagaan.
- Schonk, Dale H. 2012. *MOTIVASI dalam PENDIDIKAN Teori, Penelitian ,dan Aplikasi*. Jakarta: PT INDEKS.
- Shaleh, Abdul Rahman dan Wahab Muhib, Abdul, 2004. *Psikologi Suatu Penganatar*. Jakarta: Prenada Media
- Slameto. 2010. *Belajar dan faktor-faktor yang mempengaruhinya*. Jakarta : PT Rineka Cipta
- Slavin, Robert E. 2005. *Cooperatif Learning Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- _____, Robert E. 2008. *COOPERATIVE LEARNING Teori, Riset dan Praktik*. Bandung: Nusa Media.
- _____, R. E. 2009. *Cooperative learning teori, riset dan praktik*. Bandung: Nusa Media
- Sobur, A. 2010. *Psikologi Umum*. Bandung: Pustaka Setia.
- Solihin, Muh Nur El Ibrahim. 2010. *Kurikulum Pembelajaran*. Jakarta: Trans Mandiri Abad
- Sudaryono, 2013. *Pengembangan Instrumen Penelitian Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu.
- Sugiyono. 2011. *Statistika untuk Penelitian*. Bandung : Alfabeta

- Suharsimi,Arikunto. 2011.*Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Bumi Aksara.
- _____,Arikunto dan Abdul Jabar.2008 *Evaluasi Progam Pendidikan*. PT Bumi Aksara
- _____,Arikunto;Suhardjono,dan Supardi.2008.*Penelitian TindakanKelas*. Jakarta BumiAksara.
- _____,Arikunto.2010. *PROSEDUR PENELITIAN* suatu pendekatan praktik. Jakarta: Rineka Cipta.
- Supriyono,Agus. 2011. *Cooperative Learning Teori Dan Aplikasi Paikem*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Suryabrata, Sumardi. 1989. Psikologi Pendidikan. Jakarta: CV. Rajawali
- Syah,Muhibbin. 2004. *Psikologi pendidikan dengan pendekatan baru*. Bandung: PT.Remaja Rosdakarya.
- Tim Penyusun Kamus Pusat Bahasa Departemen Pendidikan Nasional, Kamus Besar Bahasa Indonesia
- Trianto. 2010. *Panduan Lengkap Penelitian Tindakan Kelas (Classroom Action Research) Teori & Praktik*. Jakarta: Prestasi Pustaka Publisher.
- _____. 2010. *Pengantar Penelitian Pendidikan bagi Pengembangan Profesi Pendidikan dan Tenaga Kependidikan*. Jakarta. Kencana.
- _____. 2012. *Model Pembelajaran Terpadu*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Uno, Hamzah B. 2006. *PERENCANAAN PEMBELAJARAN*. Jakarta: PT Bumi Aksara